

PEMBELAJARAN MENULIS DESKRIPTIF DENGAN *METODE PROBLEM BASED LEARNING* DALAM PERSPEKTIF KURIKULUM 2013

Sularto, Guru SMPN 02 Karangpandan Karanganyar

ABSTRACT

(2) the problem of faced (3) the problems faced (2) the problem of faculty by teacher, and (4) teacher effort to overcome the problem. This research is a qualitative descriptive study. The results of this study show that (1) The planning of the learning experience of learning involve conducting learning environment, class administration planning, teaching media planning, and evaluation planning. (2) The application of learning using Problem Based Learning method includes students' learning concept, teacher's teaching concept, interaction between students, interaction between students and teachers, interaction between students and resources, and evaluation. (3) The problems are: (a) The problem of students' abilities (b) the problem of time allotment (c) the problem of learning facilities. The solution to overcome problems are: a) teacher create conducive learning environment, b) the teacher should be creative in making media, and c) creating good learning atmosphere.

Keywords: Problem Based Learning Method, writing teaching learning, Curriculum 2013

ABSTRACT

The objectives of this research are to describe of Problem Based Learning Method on learning Writing Education in Junior High School 2 Karangpandan Karanganyar in terms of (1) the application in learning (2) the achievement of the goal of learning (3) the problems faced by teacher, and (4) teachers effort to overcome the problems. This research is a qualitative descriptive study. The results of this study show that (1) The planning of learning writing includes creating conducive learning environment, class administration planning, teaching media planning, and evaluation planning. (2) The application of learning writing using Problem Based Learning method includes students' learning concept, teacher's teaching concept, interaction among students, interaction between students and teacher, interaction between students and resources, and evaluation. (3) The problems are: (a) The problem of students' ability (b) the problem of time allotment (c) the problem of learning facilities. The solutions to overcome problems are: a) teacher create conducive learning environment, b) the teacher should be creative in making media, and c) creating good learning atmosphere.

Keywords: Problem Based Learning Method, writing teaching learning, Curriculum 2013

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam upaya mencapai suatu tujuan. Tujuan dari pembelajaran adalah perubahan perilaku, pola berpikir dan nilai sebagai hasil belajar. Proses pembelajaran hendaknya menggunakan sepenuhnya kemampuan belajar para siswa, membuat belajar menyenangkan dan memuaskan bagi mereka, memberikan sumbangan sepenuhnya pada kebahagiaan, kecerdasan, kompetensi, dan keberhasilan mereka sebagai manusia (Trianto, 2007).

Kegiatan pembelajaran seringkali tidak sesuai dengan rencana, terutama pada komponen evaluasi yang telah ditentukan nilai ketuntasan belajar minimalnya. Ketidaksesuaian ini disebabkan oleh berbagai faktor yang mempengaruhinya, antara lain faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang terdapat dalam diri siswa, rendahnya minat, malas, dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berada di luar diri siswa, faktor penampilan guru, metode yang digunakan, media, lingkungan belajar, dan sebagainya (Trianto, 2007).

Pada saat proses belajar-mengajar berlangsung di kelas, akan terjadi hubungan timbal balik antara guru dan siswa yang beraneka ragam, dan itu akan mengakibatkan terbatasnya waktu guru untuk mengontrol bagaimana pengaruh tingkah lakunya terhadap motivasi belajar siswa. Selama pelajaran berlangsung guru sulit menentukan tingkah laku mana yang berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa, misalnya gaya mengajar mana yang memberi kesan positif pada diri siswa selama ini, strategi mana yang dapat membantu kejelasan konsep selama ini, metode dan metode pembelajaran mana yang tepat untuk dipakai dalam menyajikan suatu pembelajaran sehingga dapat membantu mengaktifkan siswa dalam belajar. Hal tersebut memperkuat anggapan bahwa guru dituntut untuk lebih kreatif dalam proses belajar-mengajar, sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan pada diri siswa yang

pada akhirnya meningkatkan motivasi belajar siswa.

Salah satu alternatif untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dipaparkan di atas adalah metode pembelajaran yang tepat bagi siswa serta dapat memecahkan masalah yang dihadapi. Hudojo dalam Purmiasa (2002) mengatakan bahwa metode pembelajaran akan menentukan terjadinya proses belajar mengajar yang selanjutnya menentukan hasil belajar. Berhasil tidaknya proses belajar mengajar tergantung pada pendekatan, metode, serta teknik mengajar yang dilakukan oleh guru. Untuk itu, guru diharapkan selektif dalam menentukan dan menggunakan metode pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar guru harus menguasai prinsip-prinsip belajar mengajar serta mampu menerapkan dalam proses belajar mengajar. Prinsip-prinsip belajar mengajar dalam hal ini adalah Metode pembelajaran yang tepat untuk suatu materi pelajaran tertentu.

Pada tahun 2013-2014 pemerintah telah sepakat untuk menyempurnakan kurikulum sehingga terbentuklah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang pernah di uji cobakan pada tahun 2004. KBK (*Competency Based Curriculum*) dijadikan acuan dan pedoman bagi pelaksanaan pendidikan dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu, sebagaimana amanat UU 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Penjelasan pasal 35, kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati. Tujuan kurikulum ini adalah mencetak generasi 2045 yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.

Pembelajaran Kurikulum 2013 adalah pembelajaran kompetensi dengan memperkuat proses pembelajaran dan penilaian otentik/otentik untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penguatan proses pembelajaran dilakukan melalui pendekatan

saintifik, yaitu pembelajaran yang mendorong siswa lebih mampu dalam mengobservasi/mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi/menalar, dan mengomunikasikan/mengomunikasikan.

Karakteristik pembelajaran pada setiap satuan pendidikan terkait erat pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi. Standar Kompetensi Lulusan memberikan kerangka konseptual tentang sasaran pembelajaran yang harus dicapai. Standar Isi memberikan kerangka konseptual tentang kegiatan belajar dan pembelajaran yang diturunkan dari tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi.

Prinsip pembelajaran yang digunakan pada Kurikulum 2013 menekankan perubahan paradigma: (1) dari peserta didik diberi tahu menuju menjadi peserta didik mencari tahu; (2) dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar; (3) dari pendekatan tekstual menuju menjadi pendekatan proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah; (4) dari pembelajaran berbasis konten menuju menjadi pembelajaran berbasis kompetensi; (5) dari pembelajaran parsial menuju menjadi pembelajaran terpadu; (6) dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju menjadi pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi; (7) dari pembelajaran verbalisme menuju menjadi keterampilan aplikatif; (8) peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisikal (*hardskills*) dan keterampilan mental (*softskills*); (9) pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat; (10) pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*ing ngarso sung tulodo*), membangun kemauan (*ing madyo mangun karso*), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*); (11) pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat; (12) pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan di mana saja adalah kelas; (13) pemanfaatan teknologi informasi dan

komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran; dan (14) pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.

Berdasarkan paparan di atas, penelitian ini mengangkat permasalahan pembelajaran menulis deskriptif dengan Metode *Problem Based Learning* dalam perspektif Kurikulum 2013 dengan fokus di SMP Negeri 2 Karangpandan". Fokus rumusan masalah sebagai berikut: (1) perencanaan pembelajaran menulis deskriptif dengan metode Pembelajaran Berbasis Masalah dalam perspektif Kurikulum 2013 di SMP Negeri 2 Karangpandan; (2) pelaksanaan pembelajaran menulis deskriptif dengan metode Pembelajaran Berbasis Masalah dalam perspektif Kurikulum 2013 di SMP Negeri 2 Karangpandan; (3) kendala yang dialami guru dalam pembelajaran menulis deskriptif dengan metode Pembelajaran Berbasis Masalah dalam perspektif Kurikulum 2013 di SMP Negeri 2 Karangpandan; dan (4) solusi yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kendala-kendala pada pembelajaran menulis deskriptif dengan metode Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Perspektif Kurikulum 2013 di SMP Negeri 2 Karangpandan.

Teori yang terkait dengan penelitian ini adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis sebagai salah satu bagian dari keterampilan berbahasa mempunyai peranan penting di dalam kehidupan manusia. Dengan kegiatan menulis, maka seseorang dapat mengungkapkan ide-ide dan gagasan untuk menyampaikan tujuannya. Diungkapkan Sumiharja, Husein dan Nurjanah (1996/1997) bahwa menulis adalah sebuah aktivitas berkomunikasi mengungkapkan pikiran, perasaan dan kehendak kepada orang lain secara tertulis. Menulis juga diartikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan tulisan sebagai mediumnya (Akhadiyah, Arsjad dan Ridwan, 1998). Oleh karena itu, menulis dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk melahirkan pikiran, ide, gagasan, perasaan dan pengalaman dengan menggunakan lambang-lambang grafik yang mudah dimengerti penulis maupun orang lain. Nurudin (2007) menjelaskan bahwa

menulis adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang dalam rangka mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada orang lain agar mudah dipahami. Jadi, sebuah tulisan dikatakan berhasil apabila tulisan tersebut dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca. Sementara itu, Gie (2002) menyamakan pengertian menulis deskriptif dengan mengarang. Diungkapkan bahwa menulis arti pertamanya adalah membuat huruf, angka, nama, sesuatu tanda kebahasaan apa pun dengan sesuatu alat tulis pada suatu halaman tertentu. Kini dalam pengertiannya yang luas, menulis merupakan kata sepadan yang mempunyai arti sama dengan mengarang. Mengarang adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada masyarakat pembaca untuk dipahami.

Menurut Tarigan (2008), menulis adalah keterampilan berbahasa untuk berkomunikasi secara tidak langsung dengan orang lain. Lebih lanjut beliau juga mengatakan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Di sisi lain, kegiatan menulis bermanfaat bagi seseorang, salah satunya motivasi untuk tetap berminat dalam kegiatan menulis (Nugrahani dan Al-ma'ruf, 2015). Hal ini penting bagi setiap penulis karena motivasi terpenting harus timbul dari diri sendiri untuk terus berlatih menulis. Oleh sebab itu, kemampuan menulis perlu diasah, karena bukan merupakan kemampuan bawaan.

Hipple (dalam Tarigan, 2008) menyebutkan beberapa tujuan dalam penulisan, yaitu: (1) *assignment purpose* (tujuan penugasan) yang sebenarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali disebabkan penulis melakukan kegiatan menulis sesuatu karena ditugaskan, tidak berdasarkan kemauan sendiri (misalnya para siswa yang diberi tugas merangkumkan buku, sekretaris yang ditugaskan membuat laporan atau notulen rapat); (2) *altruistic purpose* (tujuan altruistik) yang bertujuan menyenangkan para pembaca, mengobati kesedihan pembaca, menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan, dan penalarannya, ingin membuat hidup para

pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya.

Menurut Haris dalam Slamet (2007) proses menulis sekurang-kurangnya mencakup lima unsur, yaitu (1) isi karangan, (2) bentuk karangan, (3) tata bahasa, (4) gaya, (5) ejaan dan tanda baca. Isi karangan adalah gagasan dari penulis yang akan dikemukakan.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 dinyatakan bahwa Pembelajaran adalah Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Konsep pembelajaran menurut Corey (Syaiful, 2011) adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.

Pembelajaran Berbasis Masalah dikembangkan untuk pertama kali oleh Prof. Howard Barrows sekitar tahun 1970-an dalam pembelajaran ilmu medis di McMaster University Canada (Amir, 2009). Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan pembelajaran berdasarkan masalah, telah dikenal sejak zaman Jonh Dewey. Dewey mendeskriptifkan pandangan tentang pendidikan dengan sekolah sebagai cermin masyarakat yang lebih besar dan kelas akan menjadi laboratorium untuk penyelidikan dan penuntasan masalah kehidupan nyata (Arends, 2008).

Menurut Piaget bahwa paedagogik yang baik itu harus melibatkan penyoderan berbagai situasi di mana anak bisa bereksprimen, yang dalam artinya, yang paling luas-menguji cobakan berbagai hal untuk melihat apa yang terjadi, memanipulasi benda, memanipulasi simbol-simbol, melontarkan pertanyaan dan mencari jawabannya sendiri, merekonsiliasikan apa yang ditemukannya pada suatu waktu dengan apa yang ditemukannya pada waktu yang lain, membandingkan temuannya dengan temuan anak-anak lain (Arends, 2008).

Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan pembelajaran terpusat melalui

masalah-masalah yang relevan. Terpusat karena berisi scenario, tema, unit yang menempatkan kembali pada pembelajaran yang di inginkan. Tujuan dalam proses pembelajaran ini adalah kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah, menguraikan masalah dan merevisinya ketika melakukan presentasi sehingga akan menambah informasi sesuai kompetensinya. Salah satu metode yang banyak diadopsi untuk menunjang pendekatan pembelajaran *Learner Centered (Student Centered)* dan yang dapat memberdayakan peserta didik adalah metode *Problem Base Learning* (Amir, 2011).

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi yang dirancang untuk mengantisipasi kebutuhan kompetensi abad 21 (Kemendikbud RI, 2014). Kurikulum 2013 mempunyai tujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa, mampu lebih baik melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan) apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pelajaran (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014).

Pengembangan Kurikulum 2013 menitik beratkan pada penyederhanaan, pendekatan tematik-integratif. Kurikulum 2013 merupakan kelanjutan dan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang telah dirintis pada tahun 2004 yang mempunyai beberapa cakupan yaitu kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Sedangkan, perkembangan Kurikulum 2013 dilakukan seiring dengan tuntutan perubahan dalam berbagai aspek kehidupan dan melaksanakan amanah Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional serta Peraturan Presiden Nomor 5 Tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional.

Kurikulum 2013 menganut pembelajaran yang dilakukan guru (*taught curriculum*) dalam bentuk proses yang dikembangkan berupa kegiatan pembelajaran di sekolah, kelas, dan masyarakat, serta pengalaman belajar langsung peserta didik (*learned-curriculum*) sesuai dengan latar

belakang, karakteristik, dan kemampuan awal peserta didik. Pengalaman belajar langsung individual peserta didik menjadi hasil belajar bagi dirinya, sedangkan hasil belajar seluruh peserta didik menjadi hasil kurikulum (Kemendikbud, 2014).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian diskriptif dengan pendekatan kualitatif yang meneliti tentang Implementasi Metode Pembelajaran Berbasis Masalah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 di SMP Negeri 2 Karangpandan.

Data yang digunakan sebagai bahan dasar analisis dalam penelitian ini berupa: (a) dokumen/arsip yang berupa persiapan mengajar, silabus, hasil belajar siswa, dan kurikulum 2013. (b) narasumber (*Informant*), yang terdiri dari guru kelas, dan sejumlah siswa di SMP Negeri 2 Karangpandan, (c) peristiwa atau aktivitas, yaitu pengamatan terhadap sikap dan perilaku guru dan siswanya dalam proses pembelajaran dengan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 di SMP Negeri 2 Karangpandan, dan (d) hasil evaluasi/penilaian siswa dalam pembelajaran menulis deskripsi dengan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam (*In-depth Interview*), observasi berperan (*Participant Observation*), dan analisis dokumen (Nugrahani, 2010). Pada penelitian ini uji validitas yang digunakan peneliti adalah triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data melalui sumber lain (Nugrahani, 2014). Teknik ini bertujuan untuk mengecek kebenaran data yang diperoleh. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data yang bersangkutan. Penelitian ini digunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Model analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan teknik analisis interaktif. Model ini terdiri tiga komponen utama yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan/verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam konsep Kurikulum 2013 proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi menuntut aktivitas dan kreativitas guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif. Dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Karangpandan guru telah berusaha menggunakan media pembelajaran yang variatif untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan.

Perencanaan pembelajaran menulis deskriptif dengan metode Pembelajaran Berbasis Masalah dalam perspektif Kurikulum 2013 meliputi beberapa hal antara lain: perencanaan lingkungan belajar yang kondusif, perencanaan administrasi kelas, perencanaan media dan bahan ajar, dan perencanaan evaluasi.

Lingkungan belajar yang kondusif meliputi tujuh hal yang harus diperhatikan, yaitu ruang belajar, penerangan, suhu, pemanasan sebelum masuk ke materi yang akan dipelajari (pembentukan dan pengembangan kompetensi), dan bina suasana dalam pembelajaran.

Perencanaan administrasi kelas yaitu menterjemahkan ide Kurikulum 2013 dengan mengembangkan RPP dan menyesuaikan apa yang dinyatakan dalam silabus dengan kondisi di satuan pendidikan baik kemampuan awal peserta didik, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.

Perencanaan media dan bahan ajar memperhatikan hal-hal berikut: sumber belajar atau media pembelajaran yang dipilih dapat dipakai untuk mencapai tujuan atau kompetensi yang ingin dicapai. Sumber belajar atau media pembelajaran yang dipilih dapat memudahkan pemahaman peserta didik. Sumber belajar atau media

pembelajaran dideskripsikan secara spesifik dan sesuai dengan materi pembelajaran. Sumber belajar atau media pembelajaran yang dipilih sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif, karakteristik afektif, dan keterampilan motorik peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran menulis deskriptif di SMP Negeri 2 Karangpandan pertemuan I, II dan III dengan menggunakan metode Pembelajaran Berbasis Masalah. Metode Pembelajaran Berbasis Masalah yang dikembangkan pada pertemuan I, II dan III membagi kelas menjadi lima kelompok besar. Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerjanya bersama teman sekelompoknya. Aktivitas belajar siswa diarahkan untuk saling berbagi mengenai bagian yang dibaca atau dikerjakan masing-masing. Tugas setiap anggota kelompok adalah menjawab pertanyaan dengan cara menganalisisnya melalui sudut pandang yang berbeda, sehingga siswa bisa saling melengkapi dan berinteraksi antara satu dengan yang lainnya.

Pembelajaran menulis deskriptif dengan menggunakan metode Pembelajaran Berbasis Masalah menunjukkan ketercapaian lima unsur Pembelajaran Berbasis Masalah dalam setiap pertemuan pembelajaran Bahasa Indonesia kurikulum 2013 di SMP Negeri 2 Karangpandan. Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 di SMP Negeri 2 Karangpandan melalui tiga pertemuan dengan menggunakan metode Pembelajaran Berbasis Masalah.

Kendala pada penerapan metode Pembelajaran Berbasis Masalah antarlain pada, (a) Guru hanya memantau siswa yang terlibat diskusi, sedangkan siswa lainnya yang masih pasif tidak diperhatikan; (b) Siswa masih menemukan kesulitan dalam menghubungkan hasil identifikasi dan penjelasan masalah dengan bukti-bukti pada tahap pembuktian; (3) Pada tahap diskusi kelompok, tidak semua kelompok dapat mempresentasikan hasil pekerjaan kelompoknya berdasarkan langkah-langkah metode Pembelajaran Berbasis Masalah; (4) Pengorganisasian waktu pembelajaran untuk memahami tahapan metode Pembelajaran Berbasis Masalah perlu mendapatkan perhatian lebih serius.

Solusi yang Dilakukan oleh Guru dalam Mengatasi Kendala-Kendala Pembelajaran Menulis deskriptif dengan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Perspektif Kurikulum 2013 di SMP Negeri 2 Karangpandan. Perlu dilakukan perbaikan terhadap beberapa kekurangan sebagai berikut; (1) Selama pembelajaran berlangsung, guru akan berusaha membangun situasi kelas yang aktif, yaitu dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat bertanya dan menyampaikan pendapatnya; (2) Guru akan lebih memperluas wawasan siswa, dengan lebih meningkatkan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kurikulum 2013 menjadi fasilitator dan mediator untuk membantu menyediakan media dan sumber informasi pembelajaran yang lain; (3) Guru akan memberikan penjelasan dengan selengkap-lengkapny mengenai langkah-langkah yang harus dilakukan dalam pelaksanaan metode Pembelajaran Berbasis Masalah, sehingga siswa lebih memahami serta menerapkan metode Pembelajaran Berbasis Masalah dengan sebaik-baiknya dalam membahas juga menganalisis suatu kasus; (4) Ketika diskusi kelompok ahli berlangsung, guru akan lebih mengontrol (memonitoring) siswa dalam kelompok dan memberikan dorongan kepada siswa untuk bekerjasama dalam diskusi kelompok.

PENUTUP

Perencanaan pembelajaran menulis deskripsi dengan metode Pembelajaran Berbasis Masalah dalam perspektif Kurikulum 2013 meliputi beberapa hal antara lain: perencanaan lingkungan belajar yang kondusif, perencanaan administrasi kelas, perencanaan media dan bahan ajar, dan perencanaan evaluasi.

Pelaksanaan pembelajaran menulis deskripsi dengan metode Pembelajaran Berbasis Masalah terdiri dari konsep belajar siswa, konsep mengajar guru, interaksi siswa dan siswa, interaksi siswa dan guru, interaksi siswa dan sumber belajar dan penilaian. Interaksi siswa dengan siswa yaitu meminta bantuan kepada teman; menyampaikan ide atau pendapat; bekerjasama dalam menyelesaikan tugas; memberi bantuan

disertai penjelasan; dan memberi bantuan tanpa disertai penjelasan. Interaksi siswa dengan guru adalah dengan kegiatan tatap muka dalam proses pembelajaran mulai dari kegiatan pendahuluan (apersepsi), kegiatan inti (eksplorasi, elaborasi), dan kegiatan penutup (konfirmasi, refleksi). Interaksi siswa dengan sumber belajar meliputi interaksi siswa dengan sumber (baik berupa data, orang atau benda) yang dapat digunakan untuk memberi fasilitas (kemudahan) belajar bagi siswa. Terdapat enam macam sumber belajar yaitu pesan, orang, bahan, alat, teknik dan latar / lingkungan.

Kendala dan solusi penggunaan metode Pembelajaran Berbasis Masalah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kurikulum 2013 pada siswa SMP Negeri 2 Karangpandan adalah: a) kendala mengenai kemampuan siswa; b) kendala alokasi waktu; dan c) kendala terbatasnya sarana prasarana. Solusi guru dalam penerapan metode Pembelajaran Berbasis Masalah, yaitu: a) guru memahami langkah metode Pembelajaran Berbasis Masalah dengan baik dan benar supaya siswa memahami pelaksanaan metode tersebut dengan baik; b) guru membangun suasana kelas dan berusaha mengaktifkan segala potensi yang dimiliki oleh siswa serta berusaha meningkatkan aktivitas belajar siswa; c) Guru kreatif dalam mencari dan memanfaatkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran; dan d) menciptakan suasana kelas yang menyenangkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada; (1) Kepala SMP Negeri 2 Karangpandan yang telah memberikan ijin penelitian kepada penulis, kepada guru Bahasa Indonesia yang telah membantu peneliti serta para siswa yang telah berperan aktif dalam penelitian; (2) Redaksi Jurnal Ilmiah *Stilistika* yang telah memuat artikel ini. Penulis berharap artikel ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- BSNP. 2006. *Peraturan Mendiknas. Standar Isi dan Standar Kompetensi*. Jakarta: Depdiknas.
- Akhadiah, S., Arsjad, M.G., dan Ridwan, S.H. 1998. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Bandung: Erlangga.
- Akhmad Afendi. 2012. *Efektivitas Penggunaan Metode Program Based Learning terhadap Hasil Belajar Kelas X SMK Diponegoro Yogyakarta*. Tesis. Tidak Dipublikasikan. Univet Sukoharjo.
- Amir, M. Taufik. 2011. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Arends, R.L. 2008. *Learning to Teach*. Terj. Soetjipto dan Mulyantini. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Faridah. 2013. *Efektivitas Metode Pembelajaran Inquiry Discovery Learning terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI pada Siswa PAI II Semester 1 SMP NU 01 Muallimin Weleri Tahun Pelajaran 2010-2011*. Tesis. Tidak Dipublikasikan. Univet Sukoharjo.
- Gie, The Liang. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Andi
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 58 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah*.
- Nugrahani, Farida. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori dan Aplikasi*. Surakarta: UNS Press.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Solo: Cakra Books
- Nugrahani, Farida. Al-ma'ruf, Ali Imron. 2015. *Metode Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Nuansa Aksara.
- Nurudin. 2007. *Dasar-Dasar Penulisan*. Malang: UPT Penerbitan Universitas.
- Slamet, Ahmad. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdiknas.
- Suriamiharja, Husein dan Nurjanah. 1996/1997. *Petunjuk. Praktis Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Syaiful Sagala. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Nenri Guntur. 2008. *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Taher. *Implementasi Model Pembelajaran yang Relevan dengan Pendekatan Ilmiah pada Kurikulum 2013*.
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.